

**STUDI KOMPARATIF PRODUKSI DAN PENDAPATAN
AGROINDUSTRI GULA KELAPA UKURAN KECIL DAN UKURAN
BESAR
(STUDI KASUS DI DESA SUMBERASRI KECAMATAN NGLEGOK
KABUPATEN BLITAR)**

*Comparative Study of The Production and Income of The Agroindustry of
Small and Large Sizes Coconut Sugar
(A Case Study in Sumberasri Village Nglegok Subdistrict Blitar Regency)*

Zahrit Sofya*, Sudiarto dan A. Rachman Waliulu
Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya
Jalan Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Kota Surabaya Jawa Timur 60294
email : sofyazahrit@gmail.com

ABSTRACT

The coconut sugar agroindustry located in Sumberasri Village of Blitar Regency is the household scale industry. Initially, the coconut sugar producers in Sumberasri village of Blitar Regency only produced the large size coconut sugar, but in the growth the coconut sugar consumers, in particular in Blitar regency, went into the change of taste in consuming coconut sugar, a part of consumers assessed that the coconut sugar with small size is more practical and efficient. This case encourage coconut sugar producers to produce the small size coconut sugar for the sake of satisfying the consumer demands. This research has the purposes, namely: To identify the characteristics of the producers of the small size and large size coconut sugar in Sumberasri village Nglegok subdistrict Blitar regency, To identify the reasons of coconut sugar producers to produce the small size and large size coconut sugar, To analyze the production cost and income of small size and large size coconut sugar in Sumberasri village Nglegok subdistrict Blitar regency. The research location was in Sumberasri village Nglegok subdistrict Blitar regency with, research objects were coconut sugar producers, research respondents were 4 small size coconut sugar producers and 8 large size coconut sugar producers. Based on the results and discussion obtained that coconut sugar producers produced coconut sugar in 7 workdays with the amounts of small size coconut sugar were 410 kg and for the large size coconut sugar were 233.5 kg. Whereas, the amounts of average income of the small size coconut sugar were Rp. 1,005,651.855 and the large size coconut sugar were Rp. 284,685.66, this case obviously different in the production and income of the small size and large size coconut sugar.

Keyword : coconut sugar, income, production, small and large sizes

INTISARI

Agroindustri gula kelapa yang berada di Desa Sumberasri Kabupaten Blitar ini merupakan industri berskala rumah tangga. Produsen gula kelapa di desa Sumberasri awalnya hanya memproduksi gula kelapa ukuran besar tetapi dalam perkembangannya Konsumen gula kelapa khususnya di kabupaten Blitar mengalami perubahan selera dalam mengkonsumsi gula kelapa, sebagian konsumen menilai bahwa gula kelapa dengan ukuran kecil lebih praktis dan efisien. Hal ini mendorong produsen gula kelapa untuk memproduksi gula kelapa ukuran kecil demi memenuhi permintaan konsumen tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan yakni : Mengidentifikasi karakteristik pengusaha gula

kelapa ukuran kecil dan ukuran besar di desa Sumbeasri kecamatan Nglegok kabupaten Blitar, Mengidentifikasi alasan produsen gula kelapa memproduksi gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar, Menganalisis dan biaya produksi dan pendapatan gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar di desa Sumberasri kecamatan Nglegok kabupaten Blitar. Lokasi penelitian di Desa Sumberasri kecamatan Nglegok kabupaten Blitar dengan, objek penelitian adalah produsen gula kelapa, responden penelitian 4 produsen gula kelapa ukuran kecil dan 8 produsen gula kelapa ukuran besar. Berdasarkan hasil dan pembahasan didapatkan bahwa produsen gula kelapa memproduksi gula kelapa dalam 7 hari kerja dengan jumlah produksi gula kelapa ukuran kecil 410 kg untuk dan gula kelapa ukuran besar 233,5 kg. Sedangkan jumlah pendapatan rata-rata gula kelapa ukuran kecil Rp. 1.005.651,855 dan gula kelapa ukuran besar. Rp. 284.685,66,-, hal ini berbeda nyata produksi dan pendapatan gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar.

Kata Kunci : gula kelapa, ukuran, kecil dan besar, produksi, pendapatan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dipengaruhi oleh industri masyarakat yang ada di dalamnya (Abrar, 2010). Pembangunan sektor industri hampir selalu mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan negara-negara sedang berkembang (NSB) (Arifin, 2012). Subsektor ini menjadi tempat bagi petani dalam menggantungkan hidupnya, sebagai cabang usaha yang berfungsi menciptakan lapangan kerja (Yesi dan Hidayat, 2014)., Salah satunya adalah agroindustri yang merupakan industri olahan hasil pertanian. Agroindustri gula kelapa yang banyak dijumpai di desa Sumberasri kecamatan Nglegok kecamatan Nglegok kabupaten Blitar didukung oleh potensi yang ada yaitu luas areal pertanaman kelapa deres seluas 347,3 hektar dengan produksi rata-rata sebesar 11.103 kilogram/hektar/tahun. Nira kelapa yang digunakan sebagai bahan baku utama untuk membuat gula kelapa yang ada di desa Sumberasri selain dideres (disadap) dari pohon kelapa milik sendiri, ada juga yang diambil dari pohon kelapa milik orang lain dengan sistem bagi hasil, atau ada yang menggunakan sistem sewa. Peluang untuk membuat gula merah kelapa sangat terbuka lebar, karena persaingan semakin hari semakin sedikit pengrajin yang menekuni kegiatan penyadapan pohon kelapa (Mugiono, *et.al.*, 2014).

Petani kelapa membuat gula kelapa salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai tambah yang diperoleh dari pohon kelapa yang mereka miliki. Upaya ini ditempuh karena harga buah kelapa dinilai sangat rendah dan tak pernah stabil. Walaupun besarnya keuntungan yang akan diperoleh dari usaha pembuatan gula kelapa hanya dapat diraih dengan kerja keras, karena penderes harus memanjat pohon kelapa yang tingginya dapat lebih dari 10 meter sebanyak 2 (dua) kali setiap hari. Industri gula

kelapa skala rumah tangga di Desa Sumberasri kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar merupakan salah satu industri skala rumah tangga yang telah ada secara turun temurun dan masih bertahan hingga saat ini. Produsen gula kelapa dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan agar kegiatan usaha yang dijalankan dapat memberikan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Petani nderes mengeluarkan biaya lebih banyak dari petani penggaduh (Sukiman, *et.al.*, 2007). Agroindustri gula dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan yang sekaligus dapat diandalkan untuk mengembangkan potensi daerah (Erwinda dan Susanto, 2014). Dalam suatu usaha, pemasaran juga penting untuk diperhatikan, dan harus ada strategi dalam pemasaran dalam suatu penjualan produk (Kohler, 2009).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi Penelitian di desa Sumberasri kecamatan Nglegok kabupaten Blitar. Obyek penelitian ini adalah produsen gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar di desa Sumberasri kecamatan Nglegok kabupaten Blitar.

Penentuan Sampel dan Responden

- Sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi (Arikunto, 2008).
- Produsen gula kelapa ukuran kecil yaitu $10\% \times 38 = 4$ orang
- Produsen gula kelapa ukuran besar yaitu $10\% \times 82 = 8$ orang

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain : Observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi atau studi kepustakaan (Damaijati, 2009).

Metode Analisis Data

Dalam perhitungan yang kemudian dilakukan, akan menggunakan rumus-rumus yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti yaitu :

Menghitung Biaya Produksi baik kecil maupun besar, selama 7 hari kerja

$$TC = FC + VC$$

Menentukan penerimaan selama 7 hari kerja

$$TR = Q \times P$$

Menentukan keuntungan selama 7 hari kerja

$$\pi = TR - TC$$

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap

Meliputi : wajan, adukan, tungku, cetakan, gayung, encek.

VC = Variabel Cost/Biaya Variabel Meliputi: nira, tenaga kerja, sewa tempat produksi, air kapur sirih, pewana gula.

Q = Jumlah produk

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

P = Harga produk per unit

Biaya tenaga kerja dapat dihitung dengan jumlah HOK x Upah Perhari

Biaya penyusutan dapat dihitung dengan rumus :

$$D: \frac{\text{Nilai baru} - \text{nilai sekarang}}{\text{lama pemakaian}} \times \text{jumlah alat}$$

D : Depresiasi / Biaya Penyusutan

Menganalisis perbedaan produksi dan pendapatan dengan regresi linier berganda (Dummy Variabel)

$$Y = \alpha + bX + \alpha_1 D_1 + e$$

Y = Pendapatan (Rp)

X = Produksi (kg)

D = Dummy Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi komparatif yang digunakan adalah dimulai dari proses penyadapan nira kelapa hingga sampai di penjualan gula kelapa ukuran besar dan kecil sehingga diperoleh jumlah produksi dan pendapatan dalam 7 hari kerja.

Table 1. Karakteristik Pengusaha Gula Kelapa Di Desa Sumberasri

Uraian	Rata-rata Pengusaha Ukuran Kecil	Rata-rata Pengusaha Ukuran Besar
Umur Pengusaha (tahun)	39	45
Lama Pendidikan (tahun)	7	6
Lama Mengusahakan	6	10
Jumlah Anggota Keluarga (orang)	4	4
Jumlah Anggota Keluarga yang Aktif Produksi	2	1

Sumber : Diolah dari Data Primer

Umur pengusaha gula kelapa ukuran kecil lebih muda dibandingkan dengan umur pengusaha gula kelapa kecil, yakni rata-rata umur produsen gula kelapa kecil 39 tahun dan gula kelapa ukuran besar 45 tahun. Hal ini berpengaruh terhadap keterbukaan dengan inovasi terbaru tentang gula kelapa. Rata-rata pendidikan produsen gula kelapa ukuran kecil adalah 7 tahun sedangkan gula kelapa besar 6 tahun. Perbedaan pendidikan ini berpengaruh terhadap pola pikir dan pengetahuan produsen tentang gula kelapa. Lama mengusahakan atau pengalaman menjadi produsen gula kelapa rata-rata pengalaman produsen gula kelapa ukuran kecil adalah 6 tahu sedangkan gula kelapa besar adalah 10 tahun. Pengalaman ini berpengaruh terhadap keuntungan atau pendapatan yang diterima oleh produsen.

Dari hasil penelitian keseluruhan produsen gula kelapa ukuran kecil (100%) memilih memproduksi gula kelapa ukuran kecil karena dinilai lebih efisien dan menguntungkan. Produsen gula kelapa ukuran besar paling banyak 5 orang atau 62,5% memproduksi gula kelapa ukuran besar karena usaha yang mereka jalankan adalah usaha warisan. Sedangkan sisanya adalah tidak mempunyai pekerjaan lain sebanyak 1 orang atau 12,5% dan 2 orang atau 25% memilih karena lebih menguntungkan dari usaha lain. Alasan lain responden mengusahakan industri gula kelapa karena dianggap lebih menguntungkan daripada untuk usaha lain, yaitu sebesar 25% atau sebanyak 2 orang pengusaha.

Tabel 2. Alasan Produsen Memproduksi Gula Kelapa Ukuran Kecil dan Ukuran Alasan Produsen Gula Kelapa Ukuran Kecil

No	Alasan Usaha	Jumlah	Presentase
1	Usaha Warisan	0	0 %
2	Tidak Mempunyai Pekerjaan Lain	0	0 %
3	Lebih Menguntungkan dari Usaha Lain	4	100 %
Jumlah		4	100 %

Sumber : Diolah Dari Data Primer

Alasan lainnya adalah agroindustri gula kelapa lebih menguntungkan dibanding dengan usahatani kelapa petik. Dengan memanen dalam bentuk buah kelapa, dalam waktu 1 bulan dapat menghasilkan 5-10 butir kelapa dengan harga jual per butirnya sebesar Rp 5.000,00 sampai Rp 6.000,00. Namun dengan industri gula kelapa ini, produsen dapat memperoleh keuntungan dalam waktu yang lebih singkat yaitu setiap hari, dan karena bahan sudah tersedia maka produsen tidak memerlukan modal yang banyak dalam proses produksinya dan hanya memanfaatkan apa yang ada di pekarangan saja. Oleh sebab itulah, produsen lebih memilih untuk mengusahakan agroindustri gula

kelapa sebagai usaha utama, mengingat tanaman kelapa yang bila telah disadap maka tidak akan dapat menghasilkan buah.

Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan Gula Kelapa Ukuran Kecil dan Ukuran Besar

Proses produksi gula kelapa dimulai dari penyadapan nira, penyaringan, pemasakan dan pendinginan, setelah gula kelapa dingin maka akan dikemas dalam plastik untuk dipasarkan. Jumlah produksi gula kelapa ukuran kecil dan besar berbeda, sehingga memengaruhi biaya produksi, penerimaan dan pendapatan produsen. Berikut jumlah produksi gula kelapa ukuran kecil dan besar di desa Sumberasri.

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa produsen gula kelapa ukuran kecil di desa Sumberasri jumlah produksinya lebih banyak dibandingkan gula kelapa ukuran besar. Rata-rata produksi gula kelapa ukuran kecil adalah 405 kg sedangkan gula kelapa ukuran besar adalah 233,5 kg. Perbedaan produksi ini dikarenakan jumlah nira dan tenaga kerja yang digunakan juga berbeda.

Tabel 3. Perbandingan Produksi Gula Kelapa Ukuran Kecil dan Ukuran Besar

No	Ukuran Kecil	Ukuran Besar
1	420	239
2	400	245
3	420	292
4	400	245
5	-	196
6	-	210
7	-	196
8	-	245
Jumlah	1.640	1.868
Rata - Rata	405	233,5

Sumber : Data Primer, Diolah

Biaya produksi gula kelapa kecil dan gula kelapa ukuran besar dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Rata-rata Biaya tetap gula kelapa ukuran kecil da besar

No	Ukuran	Biaya (Rp)
1	Kecil	864,92
2	Besar	876,83

Sumber : Data Primer, Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata biaya tetap antara gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar hampir sama yaitu rata-rata biaya tetap gula kelapa ukuran kecil adalah Rp.864,92,- sedangkan rata-rata biaya tetap gula kelapa ukuran besar adalah

Rp.876,83,-. Macam biaya variabel dalam produksi gula kelapa ada tiga, yaitu biaya bahan baku utama, bahan baku penolong dan tenaga kerja. Berikut adalah rata-rata biaya variabel gula kelapa.

Tabel 5. Biaya Variabel Produksi Gula Kelapa

No	Jenis Biaya Variabel	Ukuran Besar	Ukuran Kecil
1	Bahan Baku Utama	2.036.562,5	2.942.625
2	Bahan Baku Penolong	147.000	294.000
3	Tenaga Kerja	700.000	1.400.000
Jumlah		2.179.782,5	4.636.625

Sumber : Data Primer, Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh produsen gula kelapa ukuran kecil dalam 7 hari kerja adalah sebesar Rp. 4.636.625,-. Besarnya biaya variabel ini dipengaruhi oleh volume produksi gula kelapa yang dihasilkan, semakin besar volume produksi maka semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan, demikian pula sebaliknya. Biaya variabel dengan proporsi terbesar dalam agroindustri gula kelapa di desa Sumberasri berasal dari biaya bahan baku. Rata-rata biaya untuk bahan baku utama (nira) yang dikeluarkan oleh produsen gula kelapa dalam 7 hari adalah sebesar Rp.2.942.625. Pengadaan bahan baku ini berasal dari milik produsen sendiri, sehingga produsen tidak secara nyata mengeluarkan biaya ini. Harga satu liter nira diperhitungkan Rp.1.900,00 berdasarkan tingkat harga yang ditetapkan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Blitar.

Biaya tenaga kerja menempati proporsi kedua, yaitu sebesar Rp 1.400.000 per 7 hari. Tenaga kerja yang digunakan dalam agroindustri gula kelapa ini adalah tenaga kerja keluarga. Biaya tenaga kerja ini diperhitungkan sesuai dengan tingkat upah yang berlaku di daerah penelitian. Biaya variabel terkecil yang dikeluarkan oleh produsen gula kelapa di desa Sumberasri adalah biaya bahan penolong. Rata-rata biaya bahan penolong yang dikeluarkan oleh produsen gula kelapa selama 7 hari kerja adalah sebesar Rp.294.000. Bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi gula kelapa adalah kapur sirih dan obat gula.

Sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh produsen gula kelapa ukuran besar dalam 7 hari kerja adalah sebesar Rp. 2.179.782,5 . Besarnya biaya variabel ini dipengaruhi oleh volume produksi gula kelapa yang dihasilkan, semakin besar volume produksi maka semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan, demikian pula sebaliknya. Biaya variabel dengan proporsi terbesar dalam agroindustri

gula kelapa di desa Sumberasri berasal dari biaya bahan baku. Rata-rata biaya untuk bahan baku utama yang dikeluarkan oleh produsen gula kelapa dalam 7 hari adalah sebesar Rp.2.036.562,5. Pengadaan bahan baku ini berasal dari milik produsen sendiri, sehingga produsen tidak secara nyata mengeluarkan biaya ini. Harga satu liter nira diperhitungkan Rp.1.900,00 berdasarkan tingkat harga yang ditetapkan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Blitar.

Biaya tenaga kerja menempati proporsi kedua, yaitu sebesar Rp.700.000 per 7 hari. Tenaga kerja yang digunakan dalam agroindustri gula kelapa ini adalah tenaga kerja keluarga. Biaya tenaga kerja ini diperhitungkan sesuai dengan tingkat upah yang berlaku di daerah penelitian. Biaya variabel terkecil yang dikeluarkan oleh produsen gula kelapa di desa Sumberasri adalah biaya bahan penolong. Rata-rata biaya bahan penolong yang dikeluarkan oleh produsen gula kelapa selama 1 hari kerja adalah sebesar Rp.147.000. Bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi gula kelapa adalah kapur sirih dan obat gula.

Biaya total dalam industri gula kelapa di desa Sumberasri merupakan hasil dari penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi gula kelapa. Biaya Total yang dikeluarkan antara produsen gula kelapa ukuran besar dan ukuran kecil. Rata-rata biaya total per 7 hari kerja gula kelapa kecil yang dikeluarkan oleh produsen Rp. 4.529.347,90. Sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan produsen gula kelapa ukuran besar adalah Rp. 2.867.814,34 Biaya terbesar yang dikeluarkan dalam agroindustri gula kelapa berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp. 4.544.500 untuk gula kelapa ukuran kecil dan Rp. 2.838.188 untuk gula kelapa ukuran besar. Sedangkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh produsen gula kelapa adalah sebesar Rp. 864,92 untuk gula kelapa ukuran kecil dan Rp. 876,8375 untuk gula kelapa ukuran besar. Biaya variabel yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan biaya tetap, hal ini disebabkan komposisi biaya variabel yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan dengan komposisi biaya tetap, terutama untuk tenaga kerja sehingga jumlah biaya variabel yang dikeluarkan juga lebih besar.

Penerimaan agroindustri gula kelapa di desa Sumberasri merupakan perkalian antara total gula kelapa yang diproduksi dengan harga gula kelapa per kilogram. Penerimaan produsen gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar berbeda hal ini salah satunya disebabkan oleh harga gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar selisih Rp.500,- per kilogramnya, sehingga hal ini mempengaruhi jumlah penerimaan produsen. Berikut

ini adalah tabel penerimaan gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar di desa Sumberasri.

Tabel 6. Penerimaan Gula Kelapa Ukuran Kecil Dan Ukuran Besar Di Desa Sumberasri

No	Uraian	Ukuran Kecil	Ukuran Besar	Rata - Rata
1	Jumlah Produksi (Kg)	410	233,5	321,75
2	Harga per Kg (Rp)	13.500	13.000	13.250
3	Penerimaan (Rp)	5.535.000	3.158.750	4.346.875

Sumber : Data Primer, Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah produksi gula kelapa yang dihasilkan oleh produsen gula kelapa ukuran kecil lebih besar dibandingkan yang dihasilkan oleh produsen gula kelapa ukuran besar, dengan jumlah rata-rata sebanyak 321,75 kg. Hal tersebut dikarenakan jumlah faktor produksi yang digunakan produsen gula kelapa ukuran kecil lebih banyak dibandingkan faktor produksi yang digunakan oleh produsen gula kelapa ukuran besar. Adanya perbedaan jumlah produksi dan harga jual pada masing-masing ukuran gula kelapa yang dihasilkan membuat penerimaan yang didapatkan produsen gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar berbeda. Penerimaan produsen gula kelapa ukuran kecil lebih besar dibandingkan produsen gula kelapa ukuran besar.

Tabel 7. Pendapatan atau keuntungan produsen gula kelapa ukuran kecil dan ukuran Besar

No	Uraian	Ukuran Kecil	Ukuran Besar
1	Penerimaan	5.535.000,00	3.158.750,00
2	Biaya Total	4.529.347,90	2.867.814,34
3	Keuntungan	1.005.651,85	284.685,66

Sumber : Data Primer, Diolah

Keuntungan / pendapatan yang diperoleh dari agroindustri gula kelapa di desa Sumberasri merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Pendapatan atau keuntungan produsen gula kelapa ukuran kecil dan ukuran. Tabel 7 menunjukkan bahwa keuntungan yang diterima produsen gula kelapa ukuran kecil adalah Rp. 1.005.651,85 dan produsen gula kelapa ukuran besar sebesar Rp. 284.685,66. Rata-rata keuntungan antara gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar adalah Rp. 645.168,75. Hal ini terjadi karena biaya total yang dikeluarkan oleh produsen gula kelapa ukuran besar lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan oleh produsen gula kelapa ukuran kecil. Namun demikian, biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh produsen gula kelapa secara nyata adalah biaya bahan penolong berupa kapur dan obat gula. Sedangkan biaya penyusutan peralatan, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam agroindustri gula kelapa ini tidak dikeluarkan secara nyata oleh produsen.

Analisis Perbedaan Produksi dan Pendapatan dengan Dummy Variabel

Analisis regresi linier berganda (Dummy variabel) digunakan untuk menguji perbedaan produksi dan pendapatan gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar. Produksi dan pendapatan gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar di gabungkan menjadi satu kemudian dibagi dengan jumlah responden yaitu 12 responden untuk mengetahui rata-rata dari produksi dan pendapatan. Setelah di gabung dan di rata-rata maka perbedaan produksi dan pendapatan dapat dianalisis dengan analisis perbedaan regresi linier berganda (*Dummy Variabel*). Berikut tabel rata-rata produksi dan pendapatan gula kelapa ukura besar dan ukuran kecil.

Tabel 8. Rata-Rata Produksi Dan Pendapatan Gula Kelapa Ukura Besar dan Ukuran Kecil

No	Pendapatan/Y (Rp)	Produksi/X (Rp)
1	293.090,34	239
2	308.630,36	245
3	324.218,35	292
4	305.197,87	245
5	264.095,77	196
6	253.165,17	210
7	254.125,04	196
8	274.962,40	245
9	1.049.128,41	420
10	962.175,8	400
11	1.049.128,41	420
12	962.174,8	400

Sumber : Data Primer, Diolah

Dari hasil analisis dapat dirumuskan persamaan regresinya :

$$Y = 65.222,867 + 939,883 X + 555076,506 D$$

Maka intersep yang didapatkan $\alpha = 65.222,867$

Dari tabel 8 diatas dianalisis dengan program SPSS. Berikut hasil dari analisis SPSS :

Tabel 9. Coefficients Menggunakan Program SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62255.50	60159.60		1.034	0.046
	Produksi	939.883	293.635	.239	3.201	.011
	Dummy_Variabel	555076.506	54149.599	.766	10.251	.000

Sumber : Analisis Data Primer, Diolah

Dari persamaan ini ternyata variabel *dummy* (*D*) berpengaruh terhadap pendapatan (*Y*). Dengan berpengaruhnya *Dummy* beindikasi bahwa terjadi perbedaan antara pendapatan gula kelapa ukuran besar dan ukuran kecil yang ditunjukkan oleh perbedaan intersep. Adapun uraian secara sistematis adalah sebagai berikut :

Model untuk gula kelapa ukuran kecil ($D=1$)

$$\begin{aligned} Y &= 65.222,86 + 939,883 X + 555.076,50 \quad (1) \\ &= 620.299,36 + 939,883 X \end{aligned}$$

Maka intersep yang didapatkan untuk gula kelapa ukuran kecil

$$\alpha = 620.299,36$$

Model untuk gula kelapa ukuran besar ($D=0$)

$$Y = 65.222,86 + 939,883 X$$

Maka intersep yang didapatkan untuk gula kelapa ukuran besar

$$\alpha = 65.222,867.$$

Sedangkan selisih intersep gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar adalah

$$= 620.299,36 - 65.222,867 = 555.076,50.$$

Pendapatan dan produksi gula kelapa ukuran besar dan ukuran kecil nyata perbedaannya dengan uji *Dummy Variabel*, garis model gula kelapa ukuran kecil berada di atas garis model gula kelapa ukuran besar. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan antara gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar nyata berbeda. Dari persamaan model juga dapat disimpulkan bahwa perbedaan pendapatan antara gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar dapat dilihat dari selisih intersep (α) yang didapatkan yaitu sebesar 555.076,506. Hal ini berarti usaha gula kelapa ukuran kecil, pendapatannya lebih besar 555.076,506 rupiah per 7 hari kerja dari gula kelapa ukuran besar .

Produksi gula kelapa di desa Sumberasri antara gula kelapa ukuran memiliki perbedaan produksi sebesar 76,6 kg (410-233,5 kg) antara gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar, sedangkan selisih pendapatannya adalah Rp.733.466. (Rp. 1.005.651-272.185). dari perbedaan tersebut diuji dengan variabel *Dummy* dan diperoleh nyata perbedaannya antara gula kelapa ukuran besar dan ukuran kecil.

Produsen gula kelapa di desa Sumberasri kecamatan Nglegok kabupaten Blitar sudah lebih dari 10 tahun memproduksi gula kelapa. Pada awal produksi keseluruhan produsen gula kelapa hanya memproduksi gula kelapa ukuran besar. Kemampuan memproduksi gula kelapa turun temurun sehingga produksi ini terus berlanjut sampai sekarang. Tetapi pada perkembangannya sebagian produsen gula kelapa ukuran besar beralih memproduksi gula kelapa ukuran kecil karena konsumen / masyarakat mulai

meminati gula kelapa ukuran kecil karena dinilai lebih praktis dan efisien. Bagi produsen gula kelapa ukuran kecil ternyata lebih menguntungkan dibandingkan gula kelapa ukuran besar karena dalam segi harga selisihnya adalah Rp. 500,-/kg. hal ini tentu mempengaruhi pendapatan produsen gula kelapa di desa Sumberasri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden / produsen gula kelapa ukuran besar dan ukuran kecil di desa Sumberasri meliputi pendidikan, umur, dan pengalaman menjadi produsen gula kelapa berpengaruh terhadap keputusan produksi ukuran gula kelapa. Rata-rata pendidikan produsen gula kelapa adalah Sekolah Dasar (SD), rata-rata usia produsen gula kelapa ukuran kecil lebih muda dibandingkan gula kelapa ukuran besar sedangkan pengalaman menjadi produsen gula kelapa, produsen gula kelapa besar lebih lama dibandingkan gula kelapa ukuran kecil. Alasan produsen memproduksi gula kelapa adalah untuk menambah keuntungan yang di dapatkan dari pada menjual kelapa dalam bentuk buah. Sedangkan alasan produsen beralih memproduksi gula kelapa kecil dibandingkan gula kelapa besar dikarenakan permintaan konsumen dan harga gula kelapa ukuran kecil lebih besar yakni Rp.13.500,-. Produksi rata-rata produsen gula kelapa di desa Sumberasri adalah 233,5 kg untuk gula kelapa ukuran besar dan 410 kg untuk gula kelapa ukuran kecil. Dari uji beda dengan *Dummy Variabel* pendapatan gula kelapa ukuran besar dan ukuran kecil nyata berbeda dengan hasil pendapatan gula kelapa ukuran kecil lebih besar dibandingkan pendapatan gula kelapa ukuran besar.

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran kepada produsen gula kelapa di desa Sumberasri yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu perlu adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan produksi gula kelapa untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum, produsen gula kelapa harus selalu terbuka dengan pengetahuan terbaru tentang produksi gula kelapa, produsen gula kelapa harus belajar dan mampu menerapkan pemasaran online, supaya konsumen dapat terjangkau dari berbagai daerah dan gula kelapa ukuran kecil dan ukuran besar memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, apabila produsen berpindah dalam memproduksi gula kelapa dari ukuran besar ke kecil maka harus dipertimbangkan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, M. 2010. Pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9 (1): 22-25.

- Arifin, Zainal. 2012. Analisis spasialpenyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Pulau Jawa. *Jurnal Humanity* 7 (2) : 111 – 116.
- Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Bina Aksara. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Damaijati, Effi. 2009. *Metodologi Riset Agribisnis*. Surabaya : UPN Press.
- Erwinda, M.D dan W.H Susanto. 2014. Pengaruh PH nira tebu (*Saccharum officinarum*) dan konsentrasi penambahan kapur terhadap kualitas gula merah. *Jurnal Pangan dan Agroindustri* 2(3) : 54-64.
- Kotler, Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Mugiono, Sri Marwanti dan Shofia Nur Awami. 2014. Analisis pendapatan usaha gula merah kelapa (studi kasus di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo). *Mediagro* 10 (2) : 22-31.
- Sukiman, Dumasari dan Sulistyani Budiningsih. 2007. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Gula Kelapa Di Desa Panerusan Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ilmu Pertanian Agritech* 9 (1) 26-29.
- Yesi, Y dan A.K Hidayat.2014. Analisis finansial usahatani aren (*Arenga pinnata meer*) di kampung Sakaq Tada Kecamatan Mook Mannar. *Jurnal Agrifor* 8 (2) : 241-252.

